

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengapa ada pedagang kaki lima, mengapa tumbuh usaha kecil, dan mengapa jiwa kewirausahaan perlu dikembangkan. Semua itu dimulai dari isu ekonomi nasional yang mengutarakan tentang kondisi perekonomian nasional pada umumnya. Kemudian dengan perkembangan nasional yang terjadi pada dewasa ini bagaimana pengaruhnya terhadap nilai dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya terkait dengan perkembangan politik, ekonomi sosial dan budaya, berdampak pada tidak mudahnya mendapatkan kesempatan kerja.

Impian untuk memperoleh kesempatan kerja bagi mereka yang telah menyelesaikan pendidikan, atau bagi mereka yang telah putus sekolah bahkan bagi mereka yang tidak pernah merasakan bangku sekolah ternyata jauh dari harapan. Secara logika pemerintah selaku organisasi penyelenggara negara bertanggung jawab atas tersedianya lapangan pekerjaan bagi mereka. Kesempatan kerja pada organisasi pemerintah dibuka setiap tahun, bagi mereka yang berminat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), atau yang sering disebut dengan PNS. PNS yang direkrut selain untuk mengisi lowongan yang

ditinggalkan karena pensiun, meninggal dunia atau keluar, juga mengisi kebutuhan karena adanya tambahan dan perluasan organisasi.¹

Namun kenyataannya selalau menunjukkan bahwa jumlah lowongan kerja yang tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah yang melamar.

Apabila dulu masyarakat hanya mengenal paradigma hanya menjadi pegawai dengan pengabdian seumur hidup, maka pola yang demikian sudah harus disingkirkan. Persaingan usaha secara global telah memaksa perusahaan tidak menerapkan pola pengabdian seumur hidup, perusahaan hanya akan menahan pegawai yang terus memberikan prestasi kepada pemangku kepentingan internal. Dengan demikian maka mereka yang tidak mampu berprestasi akan dengan sendirinya tergeser dari jajaran kepegawaian.

Maka apabila peluang untuk mendapatkan upah melalui sektor formal tidak diperoleh, sementara kebutuhan dasar harus terpenuhi. Maka berwira usaha dan menjadi pelaku usaha merupakan pilihan yang positif dan tidak terlalu sulit sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan norma-norma lainnya. Berwirausaha juga tidak memerlukan ilmu pengetahuan yang tinggi, yang diperlukan adalah niat dan kemauan yang tinggi dalam memasuki dunia usaha. Di Indonesia seseorang memasuki dunia usaha lebih didorong oleh tekanan kondisi dan situasi. Akibat kemiskinan yang telah berlaku pada jangka panjang, sejak zaman penjajahan hingga zaman kemerdekaan menyebabkan seseorang tidak sempat menikmati bangku pendidikan, yang mengakibatkan seseorang terbelenggu kedalam kebodohan dan kemiskinan.

¹ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Alfabeta,cv, 2010) h. 1-17.

Dalam kondisi seperti itu, tidak mungkin seseorang terbuka wawasannya untuk melihat berbagai kemungkinan menuju hidup yang lebih baik. Kemudian apabila kondisi telah menjadi sangat mendesak, dalam arti kebutuhan untuk tetap mempertahankan hidup harus dipenuhi, maka tidak ada pilihan selain menjalani untuk melakukan ikhtiyar.²

Sebelum kita memulai usaha atau bisnis, alangkah baiknya kita mempelajari studi kelayakan bisnis serta kegiatan apa saja yang dilakukan dalam studi kelayakan bisnis. Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha yang akan dilaksanakan.

Mempelajari secara mendalam artinya meneliti secara sungguh-sungguh data yang ada, kemudian diukur, dihitung dan dianalisis hasil penelitian tersebut dengan menggunakan metode-metode tertentu. Penelitian terhadap usaha yang akan dijalankan dengan ukuran tertentu, sehingga diperoleh hasil yang maksimal dari penelitian tersebut.

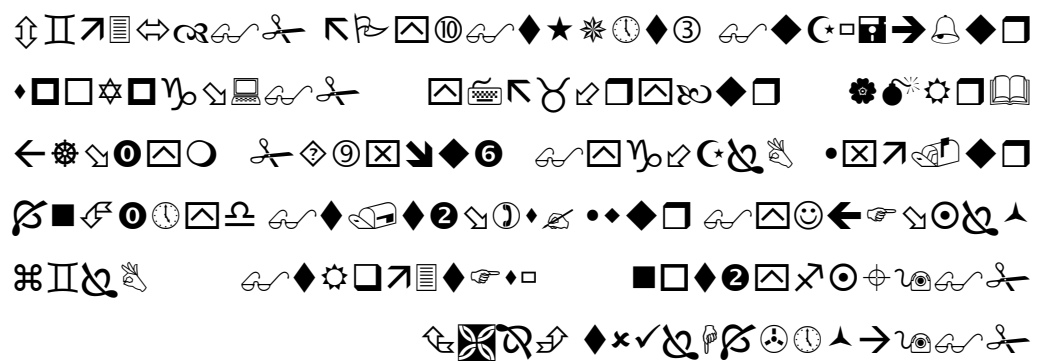
Ukuran kelayakan masing-masing jenis usaha sangat berbeda, misalnya antara usaha jasa dan usaha nonjasa, seperti usaha pendirian hotel dan usaha perkebunan kelapa sawit atau peternakan dan pendidikan. Akan tetapi, aspek-aspek yang digunakan untuk menyatakan layak atau tidaknya adalah sama, sekalipun bidang usahanya berbeda.

² *Ibid* hal.16-17.

Penilaian masing-masing aspek nantinya harus dinilai secara keseluruhan bukan berdiri sendiri. Jika ada aspek yang kurang layak akan diberi saran dan perbaikan, sehingga memenuhi kriteria layak dan jika tidak memenuhi kriteria tersebut sebaiknya jangan dilanjutkan.

Aspek-aspek yang dinilai dalam studi kelayakan bisnis meliputi aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran aspek keuangan, aspek teknis/operasional, aspek manajemen dan organisasi, aspek ekonomi dan sosial, serta aspek lingkungan. Untuk menilai aspek-aspek ini perlu dibentuk semacam tim yang terdiri dari orang-orang yang bersal dari berbagai bidang keahlian, Aspek-aspek di atas harus dipahami dan direalisasikan dalam menjalankan bisnis demi tercapainya tujuan bisnis yang diinginkan.³

Dalam melakukan bisnis atau usaha juga harus memahami etika-etika yang harus diterapkan oleh seorang pengusaha agar tidak terjadi masalah di kemudian hari, firman Allah dalam surat Al-Baqarah (2): 35



“Dan kami berfirman: "Hai Adam, diamlah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana

³ Kasmir, jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. Ke-7, jilid 2, h. 6-9.

saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim”.⁴

Ayat tersebut menjelaskan tentang prinsip ‘boleh’ atau ‘tidak’ sesuatu perbuatan dilakukan oleh seorang hamba Allah. Segala sesuatu yang dilarang oleh Allah mempunyai alasan tertentu mengapa perbuatan tersebut dilarang oleh Allah. Salah satunya seorang muslim dilarang mendekati zina, larangan tersebut mempunyai alasan tertentu, karena zina bisa merusak ahlak seorang muslim, mencoreng nama baik keluarga bahkan berdampak buruk pada kesehatan. Begitu juga aturan-aturan yang ditentukan oleh islam dalam melaksanakan suatu usaha, harus jujur, tidak berbuat curang, tidak merugikan orang lain aturan seperti itu dibuat semata-mata untuk kepentingan bersama.

Islam sebagai agama dengan prinsip komprehensif juga mengatur segala aspek-aspek dengan basis moralistik. Islam mengkombinasikan nilai-nilai spritual denga nilai material dalam kesatuan yang seimbang dengan tujuan manusia hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Tetapi persoalan kemudian bahwa konsep materialistik yang berkembang di alam modern sekarang ini telah menyeret manusia di mana nilai-nilai spritual telah dipinggirkan. Hal ini terjadi terutama dikalangan kaum pembisnis yang pada gilirannya berimbis pada lapisan lain. Artinya, paradigama yang terbangun di masyarakat bahwa harta, jabatan, dan kekuasaan menjadi tolak ukur ‘baik’ dan ‘tidak’-nya seseorang.

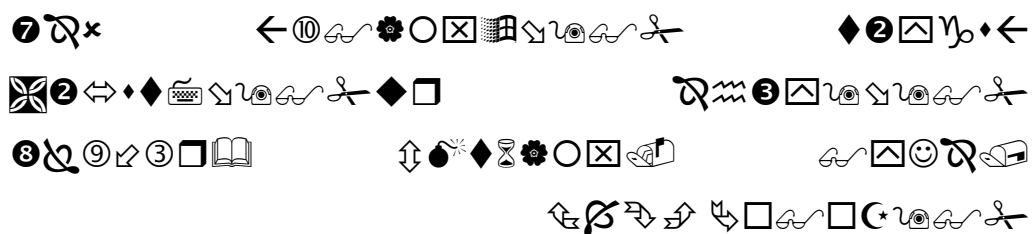
⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (jalan. Dr. Supomo 23 solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), Cet. Ke-1, h. 6.

Dari uraian panjang di atas, di sini dapat didefinisikan etika bisnis sebagai seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salahnya dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus berpedoman padanya dalam berinteraksi, berperilaku, dan berealisasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnis dengan selamat.⁵

Etika bisnis dalam Islam mempunyai beberapa fungsi untuk membekali para pelaku bisnis beberapa hal sebagai berikut :

- a) Membangun kode etik Islami yang mengatur, mengembangkan dan menancapkan metode bisnis dalam kerangka ajaran agama.
- b) Kode ini dapat menjadi dasar hukum dalam menetapkan tanggung jawab pelaku bisnis, masyarakat, dan di atas segalanya adalah tanggung jawab di hadapan Allah.
- c) Kode etik ini dipersepsi sebagai dokumen hukum yang dapat menyelesaikan persoalan yang muncul, dari pada harus diserahkan kepada pihak peradilan.
- d) Kode etik dapat memberi kontribusi dalam penyelesaian banyak persoalan yang terjadi antara pelaku bisnis.⁶

Firman Allah dalam surat ar-rum (30): 41 dijelaskan:



⁵ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. Ke-2, jilid 1, h.3-6.

⁶ Abdul Aziz Al-Khayat, *Etika Bekerja Dalam Isalm*, (Jakarta: Gema insani Press, 2001). h. 9.

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia”.

Di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa kerusakan di muka bumi ini baik di darat ataupun di laut diakibatkan oleh tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab, kurang memperhatikan kepentingan orang lain dan kurang memperhatikan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan usaha yang mereka jalankan.⁷

Berdasarkan fungsi bisnis di atas, seorang pelaku bisnis atau usaha bisa terselamatkan dari masalah-masalah yang diakibatkan oleh usaha yang dilakukan apabila berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan dan tidak melanggarnya.

Di Kabupaten Kuantan Singingi, tepatnya di desa Logas terdapat suatu usaha penambangan emas dengan sistem kelompok, pada masing-masing kelompok terdiri dari 5-7 orang, yang dalam pelaksanaannya kurang memperhatikan lingkungan hidup. Eksploitasi sumber daya alam seharusnya memperhatikan ekosistem yang terdiri dari tumbuhan, air, hewan dan organisme lain serta semua komponen lingkungan hidup, agar daya dukung lingkungan dapat dilestarikan konservasi sumber daya alam harus dilakukan untuk memperhatikan keseimbangan antara eksploitasi dan konservasi.⁸

Secara garis besar lingkungan hidup dapat dibagi kepada dua macam yaitu:

⁷ Ulfah Utami, *Konservasi Sumber Daya Alam Perspektif Islam dan Sains*, (Malang: UIN Malang Press, 2008). h. 157.

⁸ Otto Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan, 2001). Cet.1, h.3.

1. Sumber daya alam hayati (*renewable*) yaitu sumber daya alam yang apabila digunakan dengan baik, pengelolaan secermat mungkin dan dapat dimanfaatkan sepanjang masa.
2. Sumber daya alam non hayati (*non renewable*) yaitu sumber daya alam yang akan selalu berkurang setiap kali digunakan.⁹

Di Indonesia perhatian masalah lingkungan hidup telah dimulai sejak diadakan seminar tentang pengelolaan dan pembangunan nasional yang dilakukan oleh Universitas Padjadjaran di Bandung pada tanggal 15-18 mei 1972. Dan pada tahun 1972 Universitas Padjadjaran mendirikan lembaga Ekologi sebagai tindak lanjut dari seminar tersebut. Inti masalah lingkungan tersebut adalah hubungan makhluk hidup khususnya manusia dengan lingkungan hidupnya.¹⁰ Orang dapat hidup dengan baik jika tempat di mana mereka tinggal merupakan ruangan yang sesuai dan lingkungan hidup memberikan dukungan untuk memperoleh kebutuhan dasar mereka.¹¹

Menurut bapak Amril, “penambangan emas di desa Logas tersebut, memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan sekitar pertambangan, Seperti sungai yang dahulu dalam sekarang menjadi dangkal dan keruh dan mengakibatkan populasi ikan menjadi terganggu, ikan semakin langka dan sulit didapatkan akibatnya mata pencaharian masyarakat sebagai pencari ikan pun

⁹ Abu Ahmad dan A. Supatmo, *Ilmu Alamiah Dasar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.138.

¹⁰ Pramudya Sunu, *Melindungi Lingkungan Dengan Menerapkan ISO 14001*, (Jakarta: Grasindo, 2001), h.9.

¹¹ Abdul Majid Bin al-Zindani, *Mu'jizat al-Qur'an dan Sunnah*, (jakarta: Gema Insani Press,1997), Jilid. 2, h.196-197.

terganggu”.¹² Bahkan sungai yang dahulu airnya bisa dijadikan untuk kebutuhan sehari-hari seperti mencuci pakian, mandi bahkan memasak kini sudah berubah menjadi keruh dan tidak enak dipandang mata.¹³

Berdasarkan fenomena yang terjadi di desa tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang permasalahan tersebut dengan judul: **“ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN TERHADAP PENAMBANGAN EMAS DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DESA LOGAS KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI).”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan memperjelas ruang lingkup dalam penelitian ini maka penulis memfokuskan kajian penelitian ini di Kecamatan Singingi kabupaten Kuantan Singingi, tentang Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL) terhadap suatu penambangan ilegal yang berada di sekitar sungai tepatnya di desa Logas dalam perspektif Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana penerapan Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL) oleh penambang emas di desa Logas?

¹² Amril, penduduk Desa Logas, *Wawancara*, Logas, 17 September 2013.

¹³ Musyarafah, penduduk Desa Logas, *wawancara*, Logas, 17 september 2013.

- b) Bagaimana tanggapan masyarakat tentang penambangan emas di desa Logas?
- c) Bagaimana dampak penambangan terhadap lingkungan di desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dalam perspektif Ekonomi Islam?

D. Tinjauan dan tujuan penelitian

1. Tujuan penelitian

- a) Untuk mengetahui bagaimana penerapan Analisa Dampak Lingkungan (ANDAL) oleh penambang emas di desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi
- b) Untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang penambangan emas di desa Logas.
- c) Untuk mengetahui dampak penambangan emas di daerah tersebut dalam perspektif Ekonomi Islam.

2. Kegunaan penelitian.

- a) Sebagai wujud partisipasi penulis dalam penelitian ilmiah dan pengabdian masyarakat.
- b) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan ilmu pengetahuan keislaman.
- c) Sebagai syarat bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan pada program S1 pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum jurusan Ekonomi Islam pada Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalahnya, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field resech*). Metode tersebut dilaksanakan dengan langka-langkah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian

Adapun penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi karena di desa tersebut terdapat beberapa penambang emas yang melakukan penambangan emas.

2. Subjek dan objek penelitian

- a) Subjek penelitian dalam penelitian adalah masyarakat dan para penambang emas yang tinggal di dekat area penambangan tersebut.
- b) Objek penelitian adalah lingkungan penambangan emas di desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Populasi dan sampel penelitian

Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa Logas yang berjumlah 2138 jiwa. Karena besarnya populasi dan keterbatasan kemampuan penulis, maka penulis mengambil sampel sebanyak 100 orang dengan teknik *purposif sampling*. 85 orang warga desa Logas dan 15 orang penambang.

4. Sumber data

Dalam menghimpun atau mengumpulkan data penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder:

- a) Data primer, adalah data yang diperoleh melalui responden di lapangan seperti masyarakat desa Logas.
- b) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari referensi yang terkait dengan masalah yang diteliti.

5. Metode pengumpulan data .

- a) Wawancara, yaitu mengambil data dari para responden dengan menggunakan teknik wawancara (*unstructured interview*)
- b) Observasi, yaitu melihat secara langsung dan mengamati objek penelitian di lapangan.
- c) Angket, adalah cara mengumpulkan data dengan membuat daftar pertanyaan kepada para responden, guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
- d) Studi perpustakaan, yaitu dengan mempelajari data-data, teori-teori dan pendapat para ahli.

6. Analisa Data

Adapun metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

- a) Deduktif, yaitu penulis mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dari yang bersifat umum lalu diambil kesimpulan yang bersifat khusus.
- b) Induktif, yaitu penulis mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dari yang bersifat khusus lalu diambil suatu kesimpulan yang bersifat umum.
- c) Deskriptif, yaitu mencari data khusus menggambarkan masalah yang dibahas berdasarkan data yang diperoleh kemudian data tersebut dianalisa dan diteliti.

F. Sistematika Penulisan

Agar terarahnya serta lebih mempermudah dalam pembahasan masalah ini, penulis membagi menjadi V bab, dimana masing-masing bab dan sub bab merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dengan yang lain. Adapun bentuk sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan. rumusan tujuan dan masalah.

BAB II: Bab ini menerangkan gambaran umum lokasi penelitian yang berisi tentang letak geografis dan demografis desa Logas Kecamatan Singingi, keadaan mata pencaharian penduduk, tingkat pendidikan dan keagamaan penduduk desa Logas di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB III: Bab ini merupakan tinjauan teoritik yang terdiri dari pengertian penambangan emas, perkembangannya, pengertian bekerja dan tujuan bekerja dalam Islam.

BAB IV: Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yaitu, bagaimana analisis dampak lingkungan terhadap penambangan emas di desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB V: Merupakan bab yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.